

# PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MIKROBIOLOGI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

Warda Murti<sup>1</sup>

Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Muslim Maros  
Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros, Maros 90514, Sulawesi Selatan  
E-mail: wardamurti1205@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros yang berjumlah 210 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 84 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data variabel kebiasaan belajar menggunakan angket sedangkan untuk data prestasi belajar Biologi menggunakan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikan (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,356 > 1,989$ ) pada taraf signifikansi 5%. Besarnya sumbangsih Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar yaitu sebesar 12,1%.

**Kata kunci:** Kebiasaan Belajar, Mikrobiologi, Prestasi Belajar

## Abstract

*This research aimed determine The Effect of Learning Habit toward Learning Achievement Microbiology. This research was Ex Post Facto research with quantitative approach. The population was 210 students biology education Maros. The sample was 84 students. Sampling technique used is proportionate stratified random sampling. Data Collection Techniques on variable learning habits were used questionnaires and variable learning habits were used documentation. The research data are analyzed descriptively and inferentially. The prerequisite analysis test consist of normality test and linearity test. The analysis data techniques were used simple linear regression analysis. The research results were There was Positive and Significant Effect of Learning Habit toward Learning Achievement Microbiology on Student biology education. This is evidenced by the Significant value (Sig.) is smaller than alpha ( $0,001 < 0,05$ ) and value  $t_{count}$  more than  $t_{table}$  ( $3,356 > 1,989$ ) at a significant level of 5%. The amount of contribution of learning habits toward learning achievement Microbiology is 12,1%.*

**Keywords:** Learning Habit, Microbiology, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan nasional suatu negara. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan.

Keberhasilan prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) berupa sikap dalam belajar, intelegensi, kondisi fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar, serta rasa percaya diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) berupa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan alam serta metode mengajar guru. Lebih spesifik, peneliti mencoba untuk memfokuskan perhatian kepada salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri mahasiswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit mahasiswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar mahasiswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi (Aunurrahman, 2013).

Melihat kenyataannya di lapangan, nampaknya mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami pentingnya kebiasaan belajar. Tidak jarang mahasiswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Padahal kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Ketika kebiasaan belajar yang baik tertanam dalam diri mahasiswa, maka mereka akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Hamalik (dalam Sayfudin, 2015: 3) mengemukakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Menguatkan pernyataan di atas, Djaali (2014: 127) menegaskan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan berimbas pada prestasi

belajar yang baik juga. Berdasarkan masalah tentang pentingnya kebiasaan belajar, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Mikrobiologi mahasiswa

Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri mahasiswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis (Djaali, 2014). Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (Sudjana, 2014). Berdasarkan beberapa definisi kebiasaan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama atau sesuatu hal yang selalu dilakukan secara otomatis.

Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri mahasiswa dimana mahasiswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri mahasiswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

Apabila mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit mahasiswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar mahasiswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap mahasiswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir.

Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar adalah *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan

tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang meunju kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar (Djaali, 2014).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai huruf atau angka yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal terdiri atas sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas guru sebagai pembina mahasiswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial mahasiswa di kampus.

Mikrobiologi merupakan suatu istilah luas yang berarti study tentang organisme hidup yang terlalu kecil untuk dapat dilihat dengan mata telanjang. Mikrobiologi mencakup studi tentang bakteri (bakteriologi), virus (virologi), khamir dan jamur (mikologi), protozoa (protozoologi), beberapa ganggang, dan beberapa bentuk kehidupan yang tidak sesuai untuk dimasukkan kedalam kelompok tersebut di atas (Volk dan Wheeler, 1993). Mikrobiologi berasal dari kata *mikro* (kecil atau renik), *bio* (hidup) dan *logos* (ilmu). Jadi mikrobiologi merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang mikrobia seperti virus, archeae, bakteri, fungi alga dan protozoa. Peranan mikrobiologi sebagai suatu ilmu biologi dasar telah membantu mengenai pemahaman mahluk multiseluler. Mikrobiologi dikelompokkan menjadi beberapa disiplin ilmu. Pengelompokan ini berdasarkan tipe mikrobia (pendekatan taksonomi) dan aktivitas mikrobia (pendekatan fungsional) (Ali, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. desain kausal, yaitu menganalisis hubungan sebab-akibat. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) yaitu kebiasaan belajar dan satu variabel

terikat (*dependen*) yaitu prestasi belajar. Dalam hal ini, peneliti memilih prestasi belajar sebagai akibatnya dan kebiasaan belajar sebagai sebab yang dapat mempengaruhi bagus tidaknya prestasi belajar mahasiswa

Populasi dan sampel yang di pakai dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester dua, empat dan enam yang memprogramkan mata kuliah Mikrobiologi yang berjumlah 210 mahasiswa. Adapun sampel mengacu dari pernyataan (Arikunto, 2006) maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 84 mahasiswa sebagai sampel dari 210 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara random (acak) sehingga memberikan peluang yang sama bagi setiap mahasiswa. Prosedur pengambilan sampel melalui cara undian, dengan menulis nomor urut absen mahasiswa pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak atau gelas dan diundi, kemudian nomor urut absen yang keluar diambil sebagai responden untuk sampel tiap-tiap kelas dan dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nomor urut responden yang lain sampai jumlah sampelnya terpenuhi.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau bisa juga disebut variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar mahasiswa. Variabel terikat atau bisa juga disebut variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Mikrobiologi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros. Prosedur penelitian merupakan tata cara yang dilakukan pada saat penelitian atau langkah-langkah dalam melaksanakan suatu penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah tahap persiapan, pada tahap ini meliputi izin tempat pelaksanaan penelitian, observasi awal, identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan penyusunan item pernyataan pada angket. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini meliputi penyebaran angket kepada responden, perhitungan skor hasil pengisian angket, dan pengumpulan data prestasi belajar Mikrobiologi mahasiswa serta tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar mahasiswa. Jenis kuesioner

(angket) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Penyusunan kisi-kisi angket dalam penelitian ini mengacu kepada dimensi dan indikator-indikator kebiasaan belajar. Responden mengisi angket kebiasaan belajar dengan memberikan tanda ceklis ( $\surd$ ) pada pilihan jawaban yang tersedia. Alat ukur yang digunakan adalah daftar pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan pemberian skor menggunakan ukuran ordinal. Keterangan mengenai 4 pilihan jawaban meliputi: (1) selalu, yang berarti dilakukan setiap hari dalam seminggu; (2) sering, yang berarti dilakukan 3-5 kali dalam seminggu; (3) kadang-kadang, yang berarti dilakukan 1-2 kali dalam seminggu; dan (4) tidak pernah, yang berarti tidak dilakukan sama sekali. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar mahasiswa berupa data nilai Mikrobiologi mahasiswa jurusan pendidikan biologi Universitas Muslim Maros.

Teknik Analisis Data yaitu Statistik Deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi., Statistik Inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Teknik transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MSI (*Method of Succesive Interval*) dengan menggunakan fasilitas *add-ins stat 97.xla* yang disediakan oleh *microsoft excel*. Selanjutnya hasil dari transformasi data interval dapat digunakan dalam uji asumsi dasar dan uji regresi. Uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini akan dijelaskan mengenai uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Uji linearitas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Apabila tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2013: 265). Untuk menguji linieritas pada variabel penelitian, peneliti menggunakan program SPSS versi 16. Uji Hipotesis Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 16 untuk menghitung analisis regresi sederhana. Koefisien korelasi sederhana ( $r_{xy}$ ) digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan Y. Arah korelasi bersifat positif jika hasil dari

perhitungan korelasi bernilai plus (+). Jika tandanya minus (-), maka arah korelasinya negatif. Hasil analisis korelasi dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* kolom R. Sugiyono (2014: 242) memberikan pedoman pada interpretasi koefisien korelasi dengan nilai R berkisar antara 0 sampai 1.

## HASIL PENELITIAN

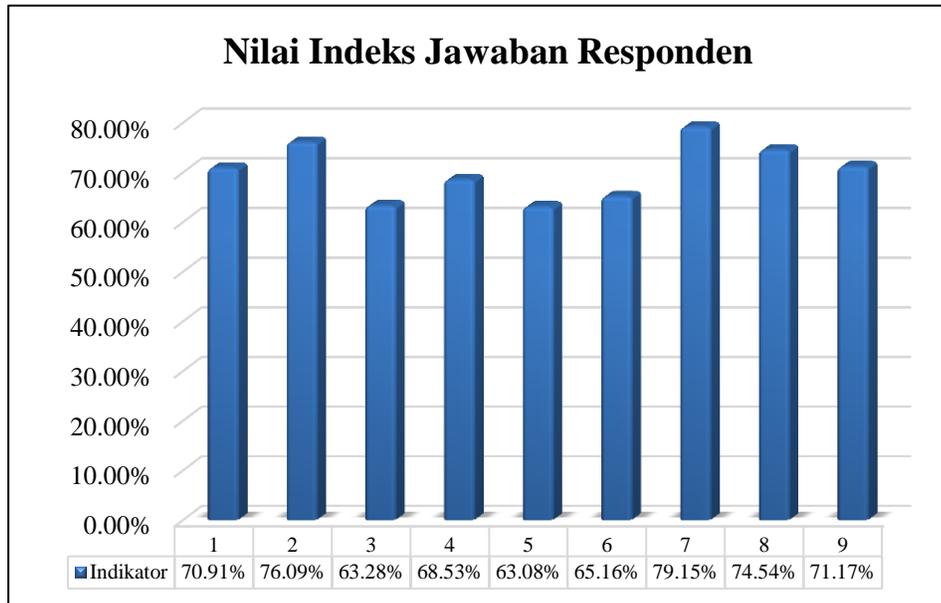
Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data hasil penelitian terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Kebiasaan Belajar (X) dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Mikrobiologi (Y). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), dan ukuran persebaran data (*standar deviasi*). Selain itu juga akan disajikan histogram dari tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

### a. Kebiasaan Belajar

Data variabel Kebiasaan Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item pernyataan dan diisi oleh 84 mahasiswa pendidikan biologi yang menjadi sampel penelitian. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 132 dan skor terendah ideal sebesar 33.

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 16 pada variabel Kebiasaan Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 123 dan skor terendah sebesar 68; *mean* sebesar 93,46; *median* sebesar 94,00; *modus* sebesar 86; dan *standar deviasi* sebesar 11,199. Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui nilai indeks tiap indikator penelitian. Rekapitulasi nilai indeks angket kebiasaan belajar dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 9. Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap indikator pada lampiran 9 akan disajikan pada histogram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Nilai Indeks Jawaban Responden Tiap Indikator Pada Angket Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa indikator untuk variabel Kebiasaan Belajar yang paling dominan terletak pada indikator “menghadapi ujian” dengan nilai indeks sebesar 79,15%. Adapun nilai indeks indikator kebiasaan belajar yang paling rendah terletak pada indikator “pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya” dengan nilai indeks sebesar 63,08%. Data hasil pengisian angket Kebiasaan Belajar kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Kebiasaan Belajar mahasiswa pendidikan biologi. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Kategori kecenderungan Kebiasaan Belajar mahasiswa pendidikan biologi terdiri dari kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden.

Pada kategori baik yaitu mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang terencana dengan baik, seperti memiliki jadwal belajar di rumah dan teratur dalam pelaksanaannya, mengerjakan tugas secara mandiri dan tepat waktu, berkonsentrasi penuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rajin membaca buku pelajaran dan membuat catatan, aktif dalam diskusi kelompok, serta mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian dengan mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan.

Pada kategori cukup yaitu kebiasaan belajar mahasiswa yang masih belum baik, seperti banyaknya mahasiswa yang tidak teratur dalam melaksanakan jadwal belajar di rumah, tugas

dikerjakan sebelum pelajaran dimulai, catatan pelajaran yang tidak lengkap, dan kecenderungan mahasiswa yang hanya belajar ketika akan menghadapi ujian saja.

Pada kategori kurang yaitu mahasiswa kebiasaan belajar mahasiswa yang kurang baik, seperti tidak ada jadwal belajar yang teratur di rumah karena kecenderungan mahasiswa hanya menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*, malas membaca buku pelajaran, mencontek tugas milik teman, pasif saat berdiskusi kelompok, dan tidak memperhatikan penjelasan dosen pada saat proses pembelajaran. Distribusi kategori kecenderungan variabel Kebiasaan Belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Kategorisasi Kebiasaan Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	110 - 132	6	7,1%	Baik
2	55 - 109	78	92,9%	Cukup
3	0 - 54	0	0%	Kurang
Jumlah		84	100%	

Sumber: Hasil analisis data, 2018

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi variabel Kebiasaan Belajar, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Kecenderungan Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan Kebiasaan Belajar mahasiswa pendidikan biologi pada kategori baik sebesar 7,10%, kategori

cukup sebesar 92,90%, dan kategori kurang sebesar 0%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Kebiasaan Belajar mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh Kebiasaan Belajar mahasiswa yang masih belum baik terutama pada pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, cara belajar mandiri di rumah, membaca buku dan membuat catatan, dan mengulangi bahan pelajaran. Kebiasaan Belajar tersebut perlu ditingkatkan untuk mencapai Prsetasi Belajar yang optimal.

b. Prestasi Belajar Biologi

Berdasarkan data Prestasi Belajar Mikrobiologi mahasiswa yang diperoleh dari dokumentasi berupa nilai akhir Mikrobiologi, besarnya nilai tertinggi mahasiswa yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 65. Setelah diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 16, diperoleh *mean* sebesar 72,03; *median* sebesar 76,00; *modus* sebesar 80; dan *standar deviasi* sebesar 13,331.

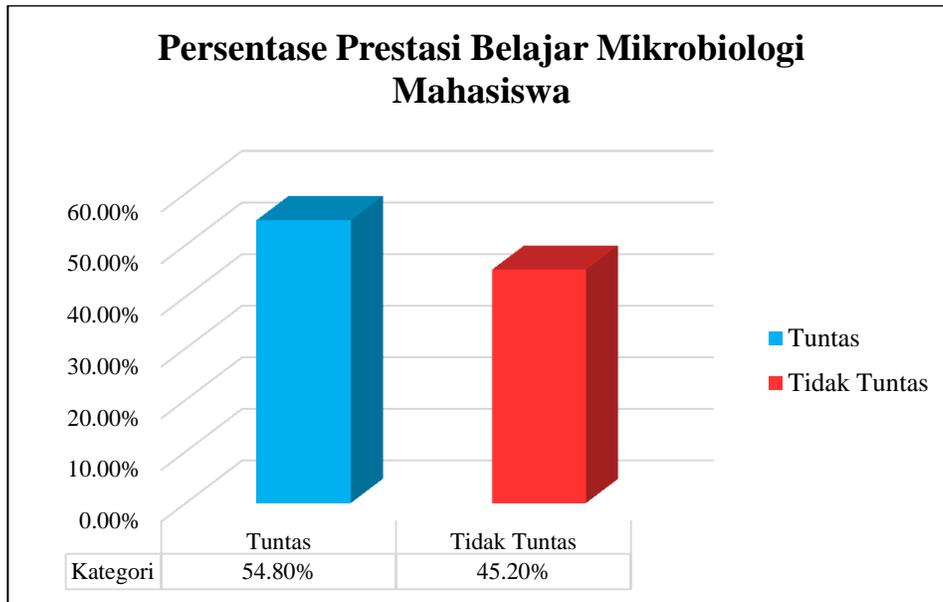
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat kategori kecenderungan nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Mikrobiologi

No	Rentang Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	76 - 100	46	54,8%	Tuntas
2	0 - 75	38	45,2%	Tidak Tuntas
Jumlah		84	100%	

Sumber: Hasil analisis data, 2018

Berdasarkan tabel distribusi kriteria Prestasi Belajar Mikrobiologi, dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Kecenderungan Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan Prestasi Belajar Mikrobiologi mahasiswa pendidikan biologi pada kategori tuntas sebesar 55% dan kategori tidak tuntas sebesar 45%. Data tersebut menunjukkan kriteria terbesar pada variabel Prestasi Belajar Mikrobiologi mahasiswa pendidikan biologi pada kriteria tuntas yaitu sebesar 55%.

## 1. Statistik Inferensial

### a. Uji Prasyarat Analisis Data

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang dianggap mewakili populasi adalah data yang berdistribusi normal. Data hasil pengisian angket yang telah dilakukan transformasi data dari data ordinal menjadi data interval kemudian dilakukan uji normalitas. Pengujian yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16. Berdasarkan analisis data dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
0,344	0,05	Signifikansi > Alpha	Normal

Sumber: Hasil analisis data, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas unstandardized residual, diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,344. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Penyebaran data yang normal menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan statistik parametrik sehingga analisis data dapat dilanjutkan pada uji regresi.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai Sig. dari *deviation from linearity* dan membandingkan dengan *alpha* 5% (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

Nilai Sig. <i>deviation from linearity</i>	Alpha	Kondisi	Keterangan
0,572	0,05	Sig > <i>alpha</i>	Linear

Sumber: Hasil analisis data, 2018

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. dari *deviation from linearity* sebesar 0,572 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari *alpha*, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Karena data dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan linearitas maka analisis data dapat dilanjutkan pada uji regresi.

## 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan satu prediktor guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistika SPSS versi 16. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis tersebut (Lihat pada lampiran 12) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

R	R Square	Koef	Kons	Sig.	t <sub>hitung</sub>	Ket.
0,348	0,121	0,336	40,881	0,001	3,356	Positif dan signifikan

Sumber: Hasil analisis data, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,348. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebiasaan belajar (X) memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan pada kategori rendah terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi (Y).

Koefisien determinasi (R Square) dilihat dari tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,121. Hal tersebut berarti Kebiasaan Belajar (X) mampu mempengaruhi 12,1% perubahan pada Prestasi Belajar Mikrobiologi (Y) dan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,881 + 0,336 X$$

Jika Kebiasaan Belajar (X) mahasiswa sebesar 0, maka Prestasi Belajar Mikrobiologi (Y) sebesar 40,881. Jika Kebiasaan Belajar (X) ditambah satu satuan, maka Prestasi Belajar Mikrobiologi (Y) akan meningkat sebesar 0,336. Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi mahasiswa. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output *Coefficients* pada kolom Sig.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> sebesar 3,356 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,989 (Lihat nilai t<sub>tabel</sub> pada lampiran 11) pada taraf signifikansi 5% dan df 82. Hal ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub>, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima berarti Kebiasaan Belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Biologi (Y). Kesimpulan dari uji hipotesis adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui indikator yang memiliki sumbangsih terbesar dalam variabel kebiasaan belajar terdapat pada indikator “menghadapi ujian” sebesar 79,15%. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian. Bentuk persiapan yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan mempelajari kisi-kisi yang

diberikan oleh dosen dan mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini merupakan kebiasaan belajar yang sangat baik untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Mahasiswa yang belajar sebelum ujian, maka pada saat ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikan dengan tenang. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak belajar sebelum ujian, maka pada saat ujian mahasiswa tersebut akan terlihat ragu-ragu mengerjakan soal. Hasil penelitian terhadap mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi. Nilai koefisien regresi bernilai positif, hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi. Pengaruh positif memiliki makna bahwa jika Kebiasaan Belajar mengalami peningkatan, maka Prestasi Belajar juga akan mengalami peningkatan.

Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,356 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan  $df$  82, hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,356 > 1,989$ ) sehingga pengaruh Kebiasaan Belajar signifikan terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kebiasaan Belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Mikrobiologi, begitu pula sebaliknya semakin rendah Kebiasaan Belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula Prestasi Belajar Mikrobiologi.

Hasil tersebut memperkuat teori Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) dimana salah satu faktor intern yang mempengaruhi Prestasi Belajar adalah Kebiasaan Belajar. Kebiasaan Belajar merupakan perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Selain itu teori dari Djaali (2014: 127) yang menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan bahwa kebiasaan belajar siswa banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, mahasiswa harus berupaya memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, guru juga harus mengarahkan kebiasaan belajar mahasiswa agar menjadi baik. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru seperti mewajibkan mahasiswa membuat jadwal belajar di rumah, serta dapat memberikan tugas mandiri maupun kelompok. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut dapat

meningkatkan kebiasaan belajar mahasiswa sehingga prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Mikrobiologi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Signifikan (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,356 > 1,989$ ) pada taraf signifikansi 5%. Besarnya sumbangsih variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Mikrobiologi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Muslim Maros yaitu sebesar 12,1%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Mikrobiologi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih Saya Ucapkan Kepada semua orang yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini diantaranya: kepada pimpinan Universitas Muslim Maros yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kampus ini, kepada mahasiswa yang telah menjadi subjek penelitian saya, kepada suami serta anak-anak saya yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penulisan penelitian ini dan kepada rekan-rekan atau teman sejawat sesama dosen di Universitas Muslim Maros yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun penulisan penelitian ini. Saya sadar tanpa bantuan orang-orang yang saya sebutkan di atas maka penelitian ini tidak akan bisa selesai dan saya sadar bahwa penelitian yang saya lakukan ini masih terdapat banyak kekurangan dan mudah-mudahan bisa menjadi acuan bagi orang-orang yang membutuhkan tulisan ini, Terima Kasih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Alimuddin. 2005. *Mikrobiologi Dasar Jilid 1*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Djaali. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, E., & Nasir, A. M. 2018. Efektivitas Metode Pembelajaran Socrates Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Statistik Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis statistik multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nasir, A. Muhajir. 2016. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. Pengaruh kebiasaan dalam belajar dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.